

ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

Analysis Of Indonesia Coffee Export Competitiveness In The International Market

Kurnia Subhani¹, Dompok MT Napitupulu² dan Mirawati Yanita³

¹Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: kurniasubhani28@gmail.com

ABSTRACT. Coffee is a source of foreign exchange, a source of income for farmers and industrial raw materials producers. This study is aimed to describe competitiveness and to analyze the factors influencing the competitiveness of Indonesian coffee in international markets in Year 1996-2015. The data used was 20 years-time series data. The competitiveness of Indonesian coffee exports in the international market is presented descriptively and the factors that influence the competitiveness of Indonesian coffee in the international market are analyzed by using multiple linear regression models. The results show that Indonesian coffee was competitive both in comparative and competitive in the international market. Coffee export volume and domestic coffee production have a positive effect, while Indonesia's domestic consumption and GDP have a negative effect on the competitiveness of Indonesian coffee exports in the international market. Increasing competitiveness of Indonesian coffee exports is obtained through increased quality and quantity of coffee production. The increase in export volume can be done through export policies in the form of export subsidies and removing export barriers. The increase in export volume will increase export competitiveness in the international market.

Keywords: Coffee, Competitiveness, Comparative, Competitive, International Market

ABSTRAK. Kopi merupakan salah satu sumber devisa negara, sumber pendapatan petani dan penghasil bahan baku industri. Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan daya saing dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional tahun 1996-2015. Data yang digunakan adalah data *time series* dengan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 tahun (1996-2015). Daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional disajikan secara deskriptif dalam bentuk gambar, sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional digunakan model regresi linear berganda. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kopi Indonesia memiliki daya saing secara komparatif dan kompetitif di pasar internasional. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa volume ekspor kopi dan jumlah produksi kopi dalam negeri berpengaruh positif terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional, sedangkan konsumsi domestik dan PDB Indonesia berpengaruh negatif terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Peningkatan daya saing ekspor kopi Indonesia diperoleh melalui peningkatan produksi kopi baik kualitas maupun kuantitas agar mampu meningkatkan volume ekspor. Peningkatan volume ekspor dapat dilakukan dengan cara mempermudah prosedur ekspor berupa subsidi ekspor dan menghapus hambatan-hambatan ekspor, sehingga diharapkan dengan kenaikan volume ekspor maka daya saing ekspor juga meningkat di pasar internasional.

Kata Kunci: Daya Saing, Komparatif, Kompetitif, Kopi, Pasar Internasional

LATAR BELAKANG

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai perdagangan antar lalu lintas negara yang mencakup ekspor dan impor. Negara-negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah akan mengekspor sumber daya tersebut ke negara lain. Sumberdaya yang seringkali diekspor adalah dari komoditas pertanian dan pertambangan (Tambunan, 2001). Saat ini, sektor pertanian sedang berada pada tahap menuju pertumbuhan tinggi yang berkelanjutan. Sub sektor perkebunan masih menjadi primadona untuk sektor pertanian di Indonesia. Sub sektor ini memiliki beberapa komoditas yang menjadi unggulan

dan mempunyai potensi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah kopi. Komoditas kopi merupakan salah satu penyumbang devisa negara terbesar setelah karet, minyak sawit, dan kelapa dengan rata-rata pertumbuhan nilai ekspor sebesar 9 % dari tahun 2010-2015 (Badan Pusat Statistik, 2016).

Penawaran ekspor kopi merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan daya saing kopi Indonesia di pasar dunia. Perdagangan kopi Indonesia umumnya lebih berorientasi kepada ekspor dibandingkan untuk konsumsi domestik (Pusdatin, 2016). Volume ekspor kopi Indonesia meningkat sebesar 54,12 % dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 luas tanaman menghasilkan kopi di Indonesia meningkat mencapai setengah dari luas lahan menghasilkan kopi di Brazil. Keadaan ini menyebabkan kenaikan produksi seiring dengan kenaikan volume ekspor.. Sekitar 80% dari kopi yang diproduksi Indonesia ditujukan untuk pasar ekspor (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016).

Tahun 2011-2015, eksportir utama kopi di dunia adalah Brazil, Vietnam, Kolombia, Indonesia dan India. Kelima negara tersebut tidak hanya dari Asia saja namun telah bersaing dengan negara-negara asal benua Amerika Selatan. Indonesia memiliki kontribusi ekspor ke negara tujuannya di dunia sebesar 6,51% dari total volume ekspor kopi dunia yang dikalahkan oleh Brazil dan Vietnam kontribusinya masing-masing sebesar 27,27% dan 21,25%, namun mengungguli dari India yang kontribusinya hanya 4,10% pada tahun tersebut (Kementerian Pertanian, 2016).

Komoditas kopi Indonesia diharapkan mampu untuk terus meningkatkan devisa bagi negara yang dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan volume ekspor, komoditas kopi juga diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sentra-sentra produksi kopi. Dapat diketahui bahwa industri kopi Indonesia penting untuk dianalisis daya saingnya dalam menghadapi tingkat persaingan di pasar internasional. Daya saing ekspor kopi juga dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan volume ekspor, selain itu juga dipengaruhi oleh variabel mikro yaitu produksi dan variabel makro seperti Produk Domestik Bruto (PDB).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ditujukan untuk (1) menggambarkan daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional periode 1996-2015 dan (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional periode 1996-2015.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Beberapa hal yang menjadi ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini yaitu hanya dilakukan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia, nilai ekspor total Indonesia, nilai ekspor kopi dunia, nilai ekspor total dunia, volume ekspor, jumlah produksi kopi dalam negeri, konsumsi domestik serta PDB Indonesia. Komoditas kopi yang diteliti merupakan komoditas dengan kode HS 0901. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 tahun (tahun 1996-2015). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan adalah pendekatan *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Competitiveness Index* (ECI), serta analisis regresi linear berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

Metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis daya saing komparatif dan berbentuk dinamis. Variabel yang diukur adalah rasio nilai ekspor kopi negara *i* terhadap nilai ekspor total negara *i* yang kemudian dibandingkan dengan nilai ekspor kopi dunia terhadap nilai ekspor total dunia. RCA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCA_{ij} = \frac{X_{ij}/X_{ij}^T}{X_j^A/X_j^{AT}}$$

Di mana:

- X_{ij} = Nilai ekspor kopi negara *i* pada tahun *j*
- X_{ij}^T = Nilai ekspor total negara *i* pada tahun *j*
- X_j^A = Nilai ekspor kopi dunia pada tahun *j*
- X_j^{AT} = Nilai ekspor total dunia pada tahun *j*
- i* = Negara eksportir (Indonesia)
- j* = Tahun 1996, 1997, 1998, 1999, ..., 2015

Apabila nilai RCA suatu negara lebih dari satu, maka daya saing komoditas dari negara tersebut berdaya saing kuat. Sebaliknya, apabila nilai RCA kurang dari satu menunjukkan bahwa daya saing komoditas dari negara tersebut berdaya saing lemah.

Untuk mengukur keunggulan kompetitif komoditas kopi di pasar internasional digunakan dengan metode *Export Competitiveness Index* (ECI). Alat ini menunjukkan perbandingan rasio ekspor suatu negara untuk komoditas tertentu pada periode tertentu (t) dengan rasio ekspor suatu Negara untuk komoditas tertentu pada periode sebelumnya (t-1). ECI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ECI_{it} = \frac{(X_{ij}/X_j^A)_t}{(X_{ij}/X_j^A)_{t-1}}$$

Di mana:

X_{ij} = Nilai ekspor kopi negara *i* pada tahun *j*

X_j^A = Nilai ekspor kopi dunia pada tahun *j*

t = Periode berjalan

t-1 = Periode sebelumnya

Apabila nilai ECI suatu komoditas lebih besar dari satu, maka komoditas tersebut menghadapi tren daya saing yang meningkat. Sebaliknya, apabila nilai ECI lebih kecil dari satu, maka komoditas tersebut menghadapi tren daya saing yang menurun. Dapat disimpulkan bahwa untuk dapat bersaing dan bertahan di pasaran pasar internasional, maka suatu komoditas hendaknya memiliki indeks komparatif dan kompetitif yang lebih besar dari satu.

Sementara itu, untuk menjawab tujuan dua maka digunakan alat analisis berupa regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Perumusan regresi linear berganda dilakukan dengan memasukkan peubah-peubah yang diduga secara statistik akan berpengaruh terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Dirumuskan model persamaan sebagai berikut:

$$C = b_0 + b_1EXPK + b_2QPRK + b_3KODK + b_4PDBI + e$$

$$b_1, b_2, > 0 ; b_3, b_4 < 0$$

Di mana:

C = *Export Competitiveness Index* (ECI)

EXPK = Volume ekspor kopi Indonesia (Ton)

QPRK = Jumlah produksi kopi domestik (Ton)

KODK = Konsumsi domestik (Kg)

PDBI = Produk Domestik Bruto Indonesia (Rp)

e = Standar error

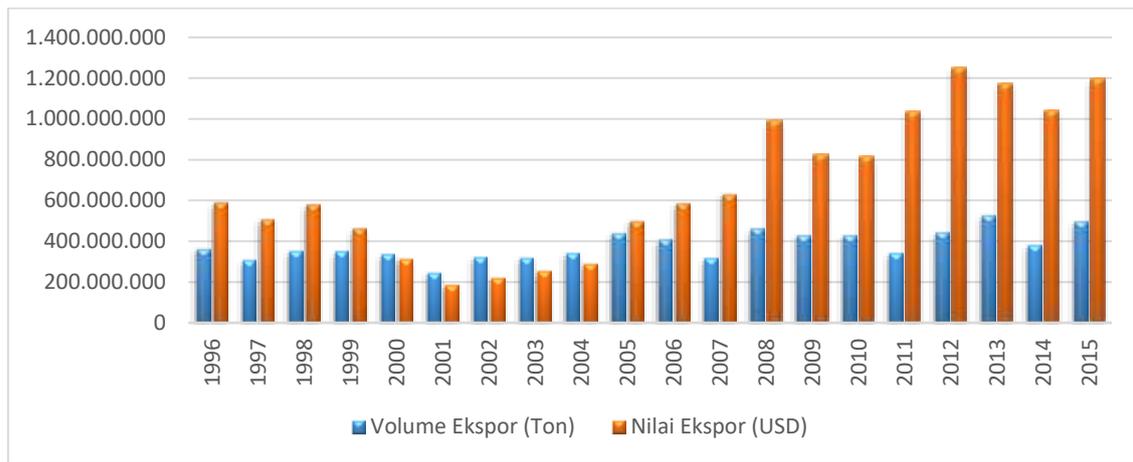
b_0 = Konstanta

$b_1...b_n$ = Koefisien Estimasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional

Kopi termasuk salah satu komoditas pertanian yang banyak diperdagangkan dunia dan sangat diperlukan baik di negara-negara produsen sendiri maupun di negara-negara pengimpor. Perkembangan ekspor kopi Indonesia di pasar internasional dapat dilihat dari volume ekspor. Pada tahun 1996-2015 volume ekspor Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



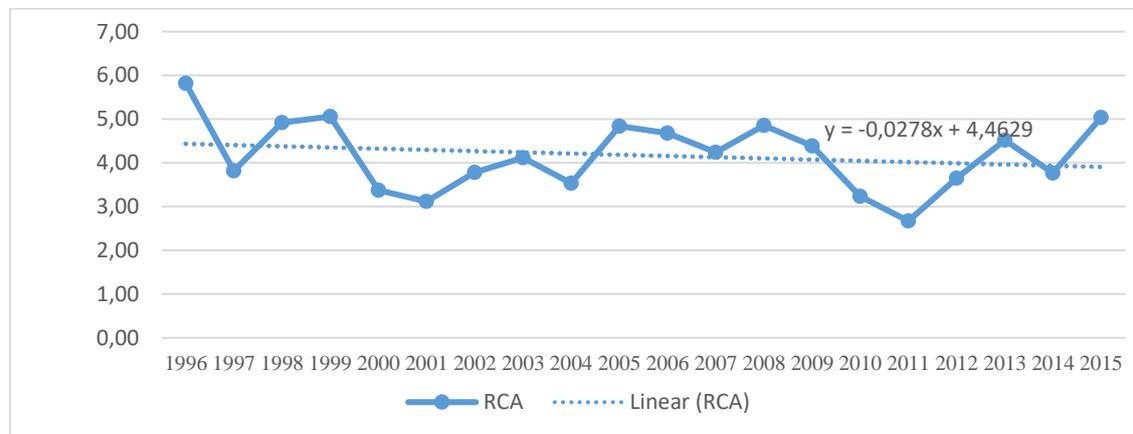
Gambar 1. Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional Tahun 1996-2015
 Sumber: UNCOMTRADE (diolah)

Rata-rata perkembangan volume ekspor kopi Indonesia sebesar 4,39% per tahun. Volume ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan dikarenakan stabilnya peningkatan produksi. Sementara itu, untuk nilai ekspor kopi Indonesia di pasar internasional sejalan dengan volume ekspor yang mengalami fluktuasi meningkat dari tahun 2014 sebesar 1.039.341 USD menjadi 1.197.735 USD pada tahun 2015.

Daya Saing Ekspor Kopi

1. Keunggulan Komparatif

Keunggulan komparatif komoditas kopi di pasar internasional ini dapat dianalisis menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Untuk lebih jelas hasil analisis RCA kopi Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.



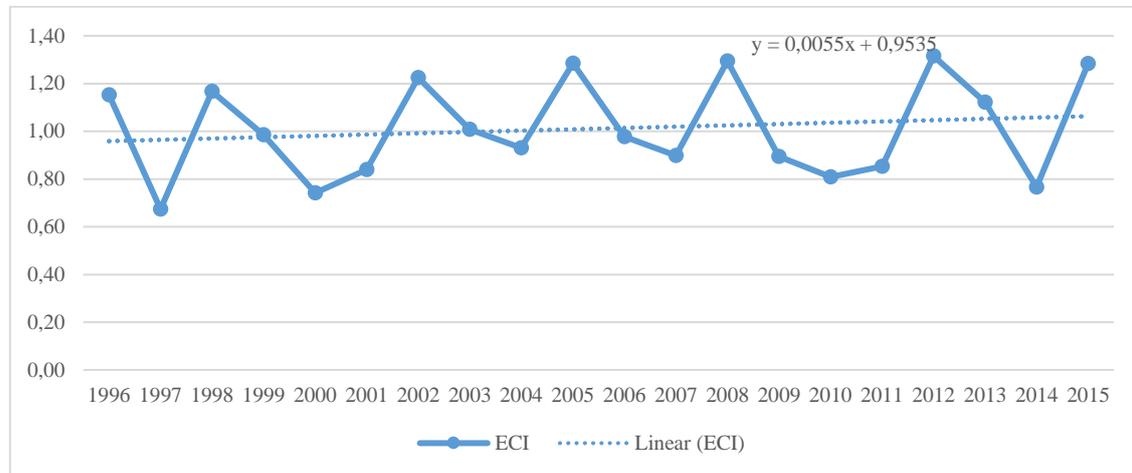
Gambar 2. Hasil Analisis RCA Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional Tahun 1996-2015
 Sumber: UNCOMTRADE (diolah)

Berdasarkan hasil analisis RCA, selama periode 1996 sampai 2015 kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif atau berdaya saing kuat di pasar internasional. Rata-rata nilai RCA kopi Indonesia di Pasar internasional selama periode penelitian sebesar 4,17 dengan nilai signifikansi untuk uji *one sample t-test* $H_0: RCA \leq 1$ adalah sebesar 0,000. Artinya secara statistik daya saing komparatif ekspor kopi Indonesia di pasar internasional menggunakan RCA menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari satu. Nilai RCA yang tinggi mengindikasikan tingkat daya saing suatu negara atas produk yang di produksinya tinggi (Aprilia dkk, 2015). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firmansyah (2016) yang melakukan penelitian daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Hasil penelitian Firmansyah menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan daya saing yang meningkat pada kode HS 090111 (biji kopi yang tidak disangrai dan tidak dikurangi kadar kafeinnya). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ermi (2017) tentang daya saing

ekspor kopi di pasar dunia, hasil penelitian Sari dan Ermi menyatakan bahwa Indonesia dan Kolombia memiliki nilai RCA yang positif atau lebih dari 1.

2. Keunggulan Kompetitif

Analisis *Export Competitiveness Index* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat negara Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dan daya saing terhadap komoditas kopi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Analisis ECI Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional Tahun 1996-2015
Sumber: UNCOMTRADE (diolah)

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa Indonesia dapat berdaya saing secara kompetitif, karena rata-rata nilai ECI kopi Indonesia di pasar internasional selama periode penelitian sebesar 1,01. Pada tahun 2012 kecenderungan daya saing Indonesia meningkat sampai 1,32 merupakan angka tertinggi selama dua puluh tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2016) tentang daya saing ekspor kopi di pasar internasional yang menyatakan perhitungan nilai ECI >1, artinya kopi Indonesia di pasar Intrenasional memiliki daya saing secara kompetitif. Namun secara statistik kopi Indonesia belum dapat dikatakan memiliki daya saing kompetitif secara nyata. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *one sample t-test* yakni dengan nilai signifikansi sebesar 0,81 atau lebih besar dari alfa 0,10.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional

Untuk melihat pengaruh variabel independen yang terdiri dari volume ekspor (EXPK), produksi dalam negeri (QPEK), Konsumsi domestik (KODK), dan Produk Domestik Bruto Indonesia (PDBI) terhadap variabel dependen yaitu daya saing kopi Indonesia di pasar internasional dapat dilihat dengan analisis regresi dengan alat bantu statistik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pengaruh Faktor-faktor Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EXPK	1.83E-09	7.75E-10	2.357870	0.0324
QPRK	1.59E-06	7.95E-07	1.999332	0.0640
KODK	-0.419367	0.230890	-1.816309	0.0894
PDBI	-2.82E-11	1.56E-11	-1.801401	0.0918
C	-0.077178	0.382999	-0.201510	0.8430
R-squared	0.514914	Mean dependent var		1.011270
Adjusted R-squared	0.385558	S.D. dependent var		0.205329
S.E. of regression	0.160950	Akaike info criterion		-0.603129
Sum squared resid	0.388573	Schwarz criterion		-0.354196
Log likelihood	11.03129	Hannan-Quinn criter.		-0.554535
F-statistic	3.980593	Durbin-Watson stat		2.113361
Prob(F-statistic)	0.021401			

Dari hasil estimasi di atas dapat dituliskan untuk daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional adalah sebagai berikut:

$$ECI = -0,077178 + 1,83E-09 \text{ EXPK} + 1,59E-06 \text{ QPRK} - 0,419367 \text{ KODK} - 2,82E-11 \text{ PDBI}$$

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,51 yang bermakna bahwa variasi variabel bebas yaitu volume ekspor kopi Indonesia, jumlah produksi kopi dalam negeri, konsumsi kopi domestik, dan PDB Indonesia hanya mampu menjelaskan variabel terikat yaitu daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional sebesar 51 persen dan sisanya sebesar 49 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional secara bersama sama dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Pada hasil uji serentak (F-test) diperoleh nilai sebesar 3,98 lebih besar dibandingkan F-tabel $\alpha = 0,10$ (2,24) atau $F_{hit}(3,98) > F_{tabel}(2,24)$ dengan probabilitas 0.021401. Hal ini berarti secara bersama sama variabel bebas yaitu volume ekspor kopi, produksi dalam negeri, konsumsi domestik, dan PDB Indonesia berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional ($R^2 > 0$).

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional secara parsial dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas pada masing-masing variabel faktor daya saing ekspor. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari alfa (0,10) menunjukkan hasil yang berbeda pada tingkat kepercayaan 90 persen. Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dikatakan bahwa volume ekspor kopi secara parsial berpengaruh nyata terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional, sementara jumlah produksi kopi dalam negeri, konsumsi domestik, dan PDB Indonesia berpengaruh terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

Analisis Faktor-Faktor dalam Model

Untuk lebih mengetahui volume ekspor kopi Indonesia di pasar internasional (EXPK), jumlah produksi kopi dalam negeri (QPRK), konsumsi domestik (KODK), dan PDB Indonesia (PDBI) dapat dilihat pada interpretasi atau uraian sebagai berikut :

1. Pengaruh Volume Ekspor Kopi (EXPK) Terhadap Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat ditentukan bahwa variabel volume ekspor (EXPK) mempunyai koefisien sebesar $1,83 \times 10^{-9}$ dengan probabilitas 0,032. Artinya volume ekspor memiliki nilai positif yang signifikan pada taraf nyata 5 persen terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional, dimana setiap penambahan volume ekspor sebesar 1000 kg akan meningkatkan daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional sebesar $1,83 \times 10^{-6}$ dengan asumsi faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hal ini sejalan dengan teori ekonomi bahwa setiap kenaikan volume ekspor akan meningkatkan daya saing ekspor suatu komoditas tertentu.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suprehatin (2006) yang melakukan penelitian daya saing ekspor nenas segar Indonesia. Hasil penelitian Suprehatin menunjukkan bahwa volume ekspor berpengaruh nyata terhadap daya saing ekspor nenas segar Indonesia. Variabel ini memiliki tanda positif yaitu daya saing ekspor nenas segar Indonesia akan meningkat seiring peningkatan volume ekspor nenas segar Indonesia.

2. Pengaruh Produksi (QPRK) Terhadap Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional

Produksi kopi Indonesia (QPRK) mempunyai koefisien sebesar $1,59 \times 10^{-6}$ dengan probabilitas 0,064. Artinya produksi kopi berpengaruh positif terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional, dimana setiap penambahan produksi sebesar 1000 kg akan meningkatkan daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional sebesar $1,59 \times 10^{-3}$ dengan asumsi faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hal ini sejalan dengan penelitian Izzany (2015), apabila produksi kopi meningkat, maka daya saing ekspor kopi juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprehatin (2006) yang menyatakan bahwa daya saing ekspor akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah produksi dalam negeri.

3. Pengaruh Konsumsi Domestik (KODK) Terhadap Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional

Taraf signifikansi konsumsi kopi domestik (KODK) sebesar 0,089 lebih kecil dari alfa 0,10 dengan koefisien sebesar -0,419367 yang artinya konsumsi kopi domestik secara statistik berpengaruh negatif terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional, dimana apabila terjadi peningkatan konsumsi kopi dalam negeri sebesar 1 kg/kapita/tahun maka akan menurunkan daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional sebesar 0,42. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi yang mengatakan bahwa jika konsumsi domestik tinggi maka akan berpengaruh negatif terhadap daya saing ekspornya, atau daya saing akan turun apabila konsumsi domestik meningkat, begitu pula apabila konsumsi domestik sedikit atau menurun maka volume ekspornya akan meningkat, resultantnya daya saing ekspornya juga akan meningkat.

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto Indonesia (PDBI) Terhadap Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat ditentukan bahwa tingkat signifikansi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 0,091 lebih kecil dari alfa 0,10 dengan koefisien sebesar -2,82 x 10⁻¹¹ yang artinya PDB Indonesia berpengaruh negatif secara statistik terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional dimana apabila terjadi peningkatan PDB Indonesia sebesar Rp.1000 maka akan menurunkan daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional sebesar 2,82 x 10⁻⁸. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fazaria (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan PDB negara eksportir akan menurunkan daya saing ekspor karena daya beli masyarakat baik untuk mengkonsumsi langsung maupun pengolahan lebih lanjut semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kopi Indonesia memiliki daya saing ekspor secara komparatif dan kompetitif di pasar internasional selama periode 1996-2015 ditunjukkan dengan hasil perhitungan RCA rata-rata sebesar 4,17 dan hasil perhitungan ECI rata-rata sebesar 1,01. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional secara positif adalah volume ekspor dan produksi dalam negeri. Peningkatan volume ekspor dan produksi dalam negeri akan meningkatkan daya saing ekspor kopi Indonesia, sedangkan peningkatan PDB Indonesia dan konsumsi domestik akan menurunkan daya saing ekspor kopi karena berpengaruh negatif.

DAFTAR RUJUKAN

- [1]. Aprilia, Feira R, Zainul Arifin, dan Sunarti. 2015. *Posisi Daya Saing dan Spesialisasi Perdagangan Lada Indonesia dalam Menghadapi Globalisasi (Studi Pada Ekspor Lada Indonesia Tahun 2009-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 27 No. 2. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- [2]. Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- [3]. Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia : Kopi 2015-2017*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- [4]. Fazaria, DA. 2016. *Analisis Daya Saing dan Integrasi Pasar Lada Indonesia di Pasar Internasional*. Tesis Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [5]. Firmansyah, M. 2016. *Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [6]. Izzany, SF. 2015. *Analisis Kinerja Ekspor Kopi Indonesia Ke Pasar Asean dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Skema CEPT-AFTA*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [7]. Kementrian Perdagangan. 2016. *Metodologi ISP*. Jakarta Pusat. Diunduh dari <http://www.kemendag.go.id/addon/isp/>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2017.
- [8]. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2016. *Outloo Kopi*. Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian. Jakarta.

- [9]. Sari DR dan Ermi T. 2017. *Export Competitiveness Analysis Of Coffee Indonesian The World Market*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol 14 No.1 : 105-114. Universitas Riau. Riau.
- [10]. Suprehatin. 2006. *Analisis Daya Saing Ekspor Nenas Segar Indonesia*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia Vol 11 No. 3 : 42-48. Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
- [11]. Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. LP3ES. Jakarta.
- [12]. *United Nation Statistics. 2017. United Nations Commodity Trade (COMTRADE) Statistics Database. Diunduh dari <http://unstats.un.org/unsd/comtrade8>. Diakses pada tanggal 10 November 2017.*